

## **FAKTOR KINERJA KADER POSYANDU DI KELURAHAN KIJANG KOTA KECAMATAN BINTAN**

**Liza Wati\*, Syamilatul Khariroh, Raja Farah Indriastuti  
Stikes Hang Tuah Tanjungpinang  
Email : liza\_chintin@yahoo.com**

### **ABSTRAK**

Posyandu sebagai sebuah wadah UKBM (upaya kesehatan bersumber daya masyarakat) mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis didalam masyarakat secara umum dan khususnya bidang kesehatan. Kader sebagai salah satu sub sistem dalam posyandu yang bertugas untuk mengatur jalannya program dalam posyandu, kader harus lebih tahu atau lebih menguasai tentang kegiatan yang harus dijalankan atau dilaksanakan. Keaktifan dan kinerja kader dari tahun 2008 sampai dengan 2009 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2008 kader aktif adalah 72,4% sementara pada tahun 2009 menurun menjadi 68,32% (Puskesmas Kijang Kota, 2010). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, tanggungjawab, insentif, dan dukungan petugas kesehatan dan tokoh masyarakat dengan kinerja kader posyandu. Jenis Penelitian adalah obsevasional dengan pendekatan cross sectional study. Dilakukan pada bulan Desember 2010. Populasinya sebanyak 169 responden, sampel diambil dengan teknik Simple Random sampling berjumlah 63 sampel. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Chi Square. Hasil Penelitian yang diperoleh diketahui kinerja baik (66,7%), pengetahuan tinggi (57,1%), tanggungjawab baik (63,5%), insentif puas (68,3%), dan dukungan petugas kesehatan dan tokoh masyarakat (60,3%). Hasil uji statistik dengan chi square di peroleh bahwa ada hubungan pengetahuan, tanggungjawab, insentif, dan dukungan petugas kesehatan dan tokoh masyarakat dengan kinerja kader posyandu di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Tahun 2010.

**Kata Kunci:** Kinerja, Kader Posyandu, Dukungan Petugas Kesehatan Dan Tokoh Masyarakat.

### **ABSTRACT**

*Posyandu as a place of UKBM (strive the health stem the society energy) having very strategic and big role in society in general and especially health area. Cadre as one of the system sub in commissioned Posyandu to arrange the way program in Posyandu, cadre have to be more know or more mastering about activity which must be run or executed. liveliness And cadre performance from the year 2008 up to 2009 experiencing degradation, wherein the year 2008 active cadre is 72,4% for a while in the year 2009 downhill become 68,32% (Puskesmas of Town Deer, 2010). The intention of this research to know the knowledge relation, responsibility, incentive, and support of an officer of health and elite figure with the performance of cadre Posyandu. Research Type is an analytic survey with the approach of cross-sectional study. Conducted in December 2010. Its population counted 169 responders, sample taken with the technique of Simple Random sampling amount to 63 sample. The instrument used by is the questioner. Test the hypothesis used by is a test of Chi-Square. The result of Research obtained known by the good performance (66,7%), high knowledge (57,1%), good responsibility (63,5%), satisfied incentive (68,3%), and support of an officer of health and elite figure (60,3%).*

**Keywords:** Performance, Posyandu cadres, Support of Health Officers and Community Leaders.

## LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan hak azazi (UUD 1945, pasal 28 ayat 1 dan UU No.23 Tahun 1992) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar manusia yang menikmati hidup sehat dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan, karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta (Depkes, 2006).

Sejak dicanangkannya Posyandu pada tahun 1986, berbagai hasil telah banyak dicapai. Angka kematian ibu dan kematian bayi telah berhasil diturunkan dan umur harapan hidup rata-rata Bangsa Indonesia telah meningkat secara bermakna. Jika pada tahun 1995 Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masing-masing adalah 373/100.000 kelahiran hidup (SKRT 1995) serta 60/1000 kelahiran hidup, ini menurut Susenas, 1995). Menurut SDKI tahun 2003, AKI menurun menjadi 307/1000 kelahiran hidup, sedangkan AKB turun menjadi 37/1000 kelahiran hidup. Sementara itu, umur harapan hidup rata-rata meningkat dari 63,20 tahun pada tahun 1995 menjadi 66,2 tahun 2003 (Depkes, 2006).

Posyandu sebagai sebuah wadah UKBM (upaya kesehatan bersumber daya masyarakat) mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis didalam masyarakat secara umum dan khususnya bidang kesehatan. Masih tingginya masalah kesehatan yang terjadi didalam sebuah komunitas masyarakat tidak terlepas dari peranan yang dilakukan kader disebuah posyandu. Kader sebagai salah satu sub sistem dalam posyandu yang bertugas untuk mengatur jalannya program dalam posyandu, kader harus lebih tahu atau lebih menguasai tentang kegiatan yang harus dijalankan atau dilaksanakan (Depkes, 2006) Di wilayah kerja Puskesmas Kijang terdapat 31 Posyandu yang tersebar di 5 kelurahan. Terdapat 1 kelurahan yang terjadi penurunan D/S pada tahun 2009 dan mengalami penurunan yang paling ekstrim yaitu sebesar

5,5% dibanding tahun sebelumnya, yaitu di Kelurahan Sungai Lekop. Dan hasil persentase tingkat partisipasi masyarakat yang datang ke Posyandu D/S tahun 2009 belum mencapai atau masih dibawah target yaitu 80%.

## BAHAN DAN CARA

Tujuan penelitian ini adalah Diketuinya kinerja kader posyandu, pengetahuan, tanggungjawab, insentif, dan dukungan bagi kader posyandu , Diketuinya hubungan pengetahuan dengan kinerja kader posyandu , Diketuinya hubungan tanggung jawab dengan kinerja kader posyandu. Desain penelitian yang digunakan adalah obsevasional dengan pendekatan cross sectional study, yaitu suatu penelitian dimana variabel bebas (independent variable) adalah pengetahuan kader tentang posyandu, tanggung jawab, insentif, dan dukungan. penelitian dilakukan Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang ada di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Tahun 2010. Jumlah posyandu di Kelurahan Kijang Kota adalah 17 posyandu dengan jumlah kader yang berbeda pada masing-masing posyandu, Jumlah kader posyandu adalah 169. sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik Simple Random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Pengambilan sampel diambil di Kelurahan Kijang Kota karena jumlah posyandu yang lebih besar dibandingkan dengan kelurahan yang lain, sehingga sampel dapat mewakili populasi.

## HASIL 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Kinerja Kader Posyandu Di Kelurahan Kijang Kota**

Kinerja Kader Posyandu	Jumlah	Persentase (%)
Buruk	21	33,3
Baik	42	66,7
Jumlah	63	100

**Kecamatan Bintan Timur Tahun 2010.**

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar kinerja kader posyandu memiliki kinerja baik (66,7%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Kader Posyandu Di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Tahun 2010**

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	27	42,9
Tinggi	36	57,1
Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan kader posyandu adalah tinggi (57,1%).

**Tabel 3 Petugas Kesehatan dan Tokoh Distribusi Responden Menurut Dukungan Masyarakat Di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Tahun 2010**

Insentif	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Puas	20	31,7
Puas	43	68,3
Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar insentif kader posyandu adalah puas (68,3%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Kader Posyandu Di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Tahun 2010**

Pengetahuan	Kinerja Kader Posyandu				Total		P Value	Chi Square (X <sup>2</sup> )
	Buruk		Baik					
	J M L	%	J M L	%	J M L	%		
Rendah	14	51,9	13	48,1	27	100	0,015	57,292
Tinggi	7	19,4	29	80,6	36	100		
Jumlah	21	33,3	42	66,7	63	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 36 kader posyandu, yang memiliki kinerja baik 29 kader posyandu (80,6%) dengan tingkat pengetahuan tinggi.

Hasil uji statistik dengan uji chi square diketahui bahwa nilai  $p = 0,015$  ( $p < 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kinerja kader posyandu.

**Tabel 5 Hubungan Tanggungjawab dengan Kinerja Kader Posyandu Di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Tahun 2010**

Tanggung jawab	Kinerja Kader Posyandu				Total		P Value	Chi Square (X <sup>2</sup> )
	Buruk		Baik					
	J	%	J	%	J	%		

Kurang Baik	1	52,2	1	47,8	2	100		
Baik	9	22,5	3	77,5	4	100	0,03	5,786
Jumlah	2	33,3	4	66,7	6	100	3	

Berdasarkan tabel 5.11 dapat diketahui bahwa dari 40 kader posyandu, yang memiliki kinerja baik 31 kader posyandu (77,5%) dengan tanggungjawab baik.

Hasil uji statistik dengan uji chi square diketahui bahwa nilai  $p = 0,033$  ( $p < 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tanggungjawab dengan kinerja kader posyandu.

## PEMBAHASAN

Pemahaman kader yang baik mengenai kegiatan posyandu dan status gizi balita dapat membantu kader untuk lebih efektif dalam memberikan informasi dengan benar. Kader wajib mengikuti pelatihan-pelatihan sebelum menjadi dan melaksanakan kewajiban sebagai kader posyandu (Ismawati, 2010).

Kader posyandu wajib mengikuti pelatihan-pelatihan tentang konsep pelaksanaan posyandu serta materi-materi yang berkaitan dengan kesehatan dasar dan gizi (Depkes, 2002).

Hasil wawancara kepada responden menunjukkan bahwa petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat, memberikan imunisasi pada bayi dan wanita usia subur, menyediakan leaflet atau buku panduan materi penyuluhan, serta membantu membuat rencana tindak lanjut kegiatan posyandu. pada saat pelaksanaan posyandu, petugas kesehatan selalu datang tepat waktu, memberikan pelatihan pada kader, serta memberikan seragam kepada kader.

Tokoh masyarakat ikut serta mendukung kegiatan posyandu dilingkungan mereka, seperti membantu mengumumkan kepada masyarakat tentang adanya kegiatan posyandu, menyediakan tempat pelaksanaan posyandu yang biasanya diadakan di balai desa, membantu menyediakan PMT untuk balita, serta membantu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan posyandu.

Sebelum melaksanakan tugasnya, kepada pengurus dan kader terpilih perlu diberikan orientasi dan pelatihan. Orientasi ditujukan kepada pengurus Posyandu dan pelatihan ditujukan kepada kader Posyandu yang keduanya dilaksanakan oleh Puskesmas sesuai dengan pedoman orientasi dan pelatihan yang berlaku. Pada waktu penyelenggaraan orientasi pengurus, sekaligus disusun rencana kerja (plan of action) Posyandu yang akan dibentuk, lengkap dengan waktu dan tempat penyelenggaraan, para pelaksana dan pembagian tugas serta sarana dan prasarana yang diperlukan (Depkes, 2006)

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Edy Sukiarko di Kabupaten Aceh Timur tahun 2006 dengan jumlah sampel 86 responden yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kinerja kader posyandu.

## KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader posyandu di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan Tahun 2010. Ada hubungan antara tanggungjawab dengan kinerja kader posyandu di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan Tahun 2010. Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dan tokoh masyarakat dengan kinerja kader posyandu di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan Tahun 2010.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almawaty, E. 2000. Sumbangan Pemikiran tentang Pengertian dan Upaya Menuju Kemandirian Posyandu. Skripsi Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat, UI, Jakarta.
- Anonymous. 2003. Kunci sukses kader mencegah balita gizi buruk. Warta Posyandu, 2, hlm 1-4.
- Andriana, Lenny. 2007. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu di Kecamatan

Keliling Danau Kabupaten Kerinci  
Tahun 2007. Skripsi. Sarjana  
Keperawatan Unand, Padang.

Depkes RI, 2006. Buku Pedoman Umum  
Pengelolaan Posyandu. Depkes RI,  
Jakarta.

Depkes RI & PUSKA UI. 2000. Studi Sistem  
Penghargaan Kader Sebagai Upaya  
Melestarikan Posyandu. Depkes RI,  
Jakarta.

Sukiarko, Eddy. 2000. Faktor-faktor yang  
Berhubungan dengan Cakupan  
Penimbangan, Balita di  
Posyandu Kabupaten Aceh Timur.  
Tesis Program Pasca Sarjana FKM-UI.  
Jakarta.

Khomsan, A. 2000. Teknik  
Pengukuran Pengetahuan Gizi.  
Jurusan Gizi Masyarakat  
dan Sumber Daya  
Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut  
Pertanian Bogor.

Mantra, I, B. 1983. Kader Tenaga Harapan  
Masyarakat. Proyek Pengembangan  
Penyuluhan Gizi. Depkes RI, Jakarta.

Novianti, Siti. 2009. Hubungan Faktor Internal  
dengan Kinerja Kader Posyandu di  
Kecamatan Tempuran  
Kabupaten Magelang Tahun 2009.  
Skripsi. Sarjana Keperawatan Undip,  
Semarang.

Riviwanto. 1999. Beberapa Faktor  
yang Mempengaruhi Penampilan  
Kerja Posyandu di  
Kotamadya Padang. Skripsi  
Sarjana Fakultas kesehatan masyarakat,  
USU, Medan.

Singarimbun, M., & S. Efendi. 1995. Metode  
Penelitian Survey (rev.ed). LP3ES,  
Jakarta.